

Faktor yang Menentukan Kesuksesan Siswa dalam Menjuarai Lomba Kompetensi Siswa

Sandi Kurniawan¹, Widiyanti², Syarif Suhartadi³

¹Pendidikan Kejuruan-Universitas Negeri Malang

^{2,3}Teknik Mesin-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-07-2021

Disetujui: 25-08-2021

Kata kunci:

student success;
student competence;
kesuksesan siswa;
kompetensi siswa

ABSTRAK

Abstract: The Student Competency Competition is an annual agenda of DITPSMK which aims to get the best students from each region to be competed at the national level and represent Indonesia at the world level. Becoming an LKS champion is not something that is easy, many factors determine the success of students in winning LKS competitions. This research focuses on finding and presenting data on the factors that determine student success in winning LKS. This research uses a qualitative approach with descriptive research types and research informants are successful students and mentors who champion and the collection of research data using interviews, observations, and documentation is expected to answer the focus of the research. The results of this study found that there are 21 internal factors and 6 external factors that determine the success of students in winning the student competency competition.

Abstrak: Lomba Kompetensi Siswa merupakan agenda tahunan DITPSMK yang bertujuan untuk mendapatkan siswa-siswi terbaik dari setiap daerah untuk dipertandingkan di tingkat nasional dan mewakili Indonesia di tingkat dunia. Menjadi juara LKS bukanlah sesuatu yang mudah, banyak faktor yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai kompetisi LKS. Penelitian ini berfokus untuk menemukan dan memaparkan data mengenai faktor yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai LKS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan informan penelitiannya adalah siswa dan pembimbing yang berhasil juara serta pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi diharapkan dapat menjawab fokus penelitian. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat 21 faktor internal dan 6 faktor eksternal yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai lomba kompetensi siswa.

Alamat Korespondensi:

Sandi Kurniawan
Pendidikan Kejuruan
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: sandykurniawan4949@gmail.com

Era digitalisasi tidak hanya menuntut penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, namun juga *soft skills*, meliputi kreativitas, fleksibilitas, kolaborasi, kemauan belajar hal baru, kemampuan pemecahan masalah, dan lain sebagainya (Ferhataj et al., 2018; Subekti et al., 2018). Era digitalisasi akan membuka peluang adanya pekerjaan baru maupun hilangnya pekerjaan yang lama. Oleh karena itu, SMK harus senantiasa meningkatkan kualitas dan penguasaan spesifik agar dapat mengisi tuntutan pasar kerja, baik di masa kini maupun yang akan datang (Zakaria & Harsana, 2017). Berkaitan dengan hal tersebut Direktorat Pembinaan SMK, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan senantiasa meningkatkan kualitas SMK mengikuti perkembangan IPTEK. Salah satu kegiatan untuk memotivasi peserta didik SMK untuk semangat dalam belajar, mengembangkan kompetensi serta menunjukkan kemampuan yang dimiliki untuk menjadi juara melalui LKS SMK yang diadakan setiap tahun (Effendi, 2018). Kegiatan ini juga dalam upaya mempromosikan lulusan SMK kepada dunia usaha, dunia industri serta pemangku kepentingan lainnya (Kristian & Tausikal, 2014).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia LKS adalah kompetisi tahunan antar siswa pada jenjang SMK sesuai bidang keahlian yang diajarkan pada SMK peserta. LKS ini setara dengan Olimpiade Sains Nasional yang diadakan di SMP/SMA (Fizarudin & Bhakti, 2019). Seleksi LKS dimulai pada tingkat Kabupaten (wilayah) kemudian dilanjutkan ke tingkat Provinsi dan masuk ke tingkat Nasional. Pemenang LKS tingkat Nasional akan mewakili Indonesia ke ASEAN Skills Competition (Kompetisi Keahlian tingkat ASEAN) dan *World Skills International Competition* (Kompetisi Keahlian tingkat Dunia) (Fizarudin & Bhakti, 2019; Andika et al., 2019). Menjadi juara dalam kompetisi LKS bukanlah sesuatu yang mudah perlu ada persiapan yang matang serta pelatihan dan pemanfaatan support dari komponen lainnya (Rahman et al., 2019). Prosedur pemilihan siswa yang akan mewakili sekolah dalam ajang LKS juga bukanlah sesuatu yang mudah (Andika et al.,

2019). Sekolah yang berhasil mempertahankan rekor juara tentunya melalui proses yang sangat panjang dalam mempersiapkan siswanya untuk mengikuti lomba tersebut (Nugroho, 2017). Dilihat dari manajemen sekolah dalam proses persiapan siswa yang akan mengikuti perlombaan terdapat beberapa perbedaan. Kondisi sekolah juga dapat berpengaruh terhadap kegiatan latihan dari siswa itu sendiri. Sekolah yang berhasil menjadi juara bertahan pasti lebih baik dalam mempersiapkan siswanya dibandingkan dengan sekolah yang belum berhasil menjadi juara.

Sekolah yang berhasil menjadi juara akan mendapatkan beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut: (1) stakeholder dan industri akan memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada sekolah untuk mengirim siswanya baik untuk bekerja ataupun praktik industri karena juri pada kompetisi LKS seluruhnya dari industri otomatis keterserapan siswanya untuk bekerja akan lebih baik, (2) akreditasi sekolahnya akan baik karena penilaiannya melihat prestasi yang didapatkan sekolah, (3) saat ada program bantuan dari Kemendikbud sekolah yang menjadi juara akan lebih diprioritaskan untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah, (4) minat masyarakat dan siswa kepada sekolah akan meningkat serta menarik minat siswa baru untuk bergabung dengan sekolah tersebut, dan (5) sekolah yang berhasil menjadi juara akan menjadi rujukan bagi sekolah lainnya.

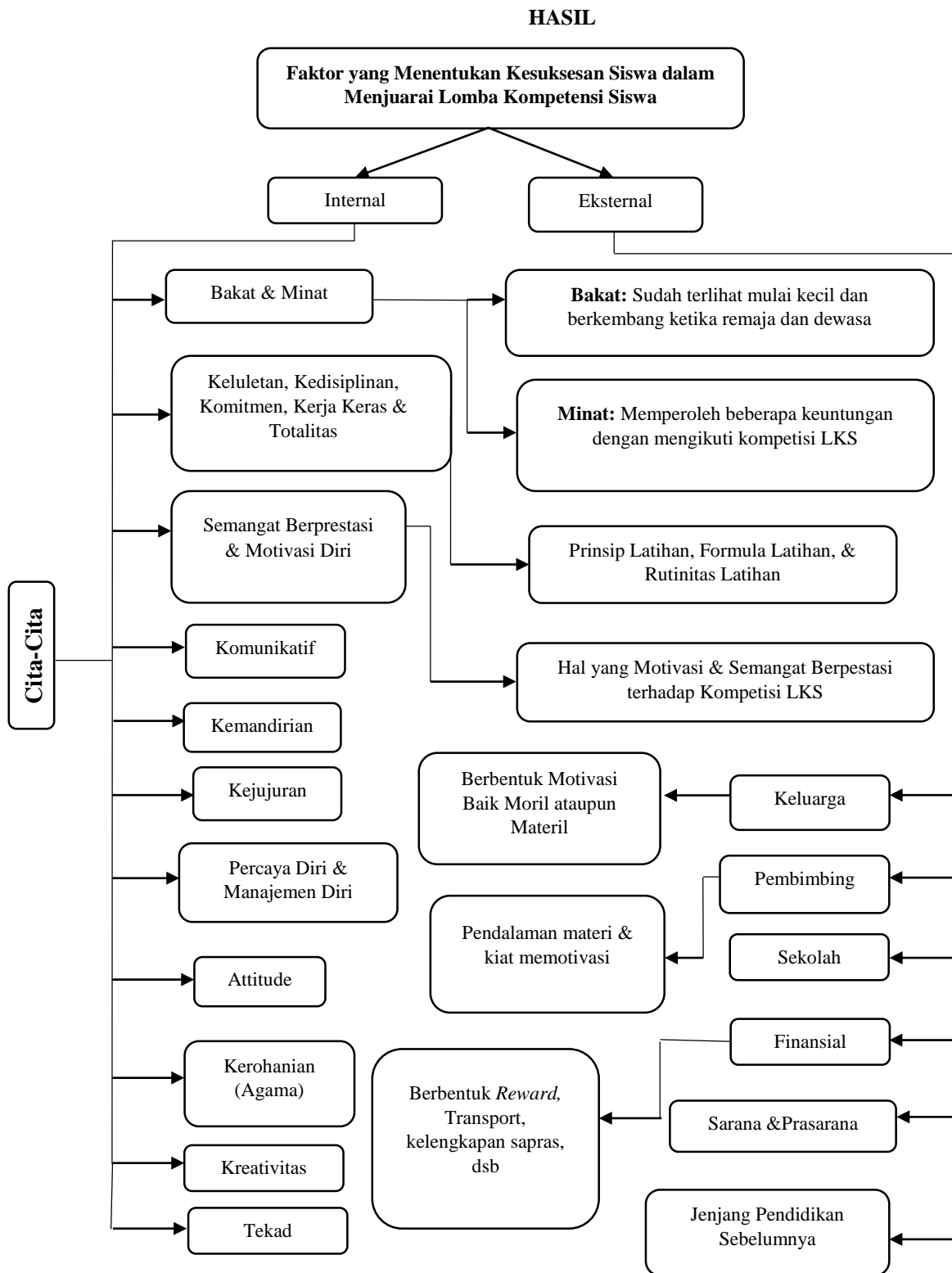
Penelitian ini berfokus di bidang *automobile technology* pada LKS Provinsi Jawa Timur. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, faktor yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai LKS akan terungkap berdasarkan data empirik di lapangan. Dengan hasil penelitian ini sekolah yang ingin menghantarkan siswanya menjadi juara lomba akan lebih matang dalam mempersiapkan keseluruhan komponen dengan memperhatikan temuan hasil penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai LKS yang berfokus pada proses terjadinya berdasarkan data empirik di lapangan untuk menggambarkan kondisi ideal sebagai *transferability* bagi lembaga lain yang memiliki karakteristik yang relatif sama. Selain itu, memberikan dampak persaingan dalam perlombaan LKS akan lebih kompetitif.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada beberapa metode yang melibatkan interpretasi dan pendekatan alami untuk masalah tertentu. Konsep ini menjelaskan bidang investigasi menggunakan banyak metode seperti studi kasus dalam politik dan etika, penyelidikan dan pengamatan partisipatif, wawancara, metode visual, dan analisis interpretatif. Penelitian ini menggunakan deskriptif sebagai pendekatan dan strateginya. Pendekatan deskriptif dipilih untuk mengenali faktor yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai LKS. Para peneliti mulai dengan menjawab pertanyaan penelitian, mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi siswa dalam LKS. Selain itu, pendekatan tersebut juga digunakan untuk membuat analisis kritis terhadap faktor yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai LKS. Desain penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan secara mendalam faktor yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai LKS.

Siswa dan pembimbing yang berhasil menjadi juara dalam kompetisi LKS adalah informan dalam penelitian ini. Mereka telah mengikuti dan berhasil menjadi juara dalam kompetisi LKS. Penelitian ini melibatkan lima siswa dan tiga pembimbing LKS dari tiga sekolah yang berbeda dengan pengalaman dan latar belakang yang relevan dengan informan penelitian. Karena informan tersebut memberikan data jenuh maka peneliti tidak melibatkan informan lain. Penelitian ini menggunakan sejumlah pertanyaan wawancara untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang dimaksud. Pertanyaan penelitian berfokus pada faktor internal dan eksternal yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai LKS. Pertanyaan wawancara diklasifikasikan kedalam dua kelompok untuk memfasilitasi pemrosesan dan analisis data. Pertanyaan pertama adalah terkait dengan faktor internal yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai LKS. Pertanyaan kedua terkait dengan faktor eksternal yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai LKS. Beberapa pertanyaan untuk informan penelitian adalah: “Apa yang menarik minat siswa dalam mengikuti LKS?”, Bagaimana cara siswa meningkatkan motivasi diri dalam berkompetisi?”, Bagaimana formula latihan siswa dalam kompetisi LKS?”, Dan lain sebagainya.

Data yang diperlukan dikumpulkan oleh peneliti menggunakan penyelidikan mendalam untuk memahami faktor internal dan eksternal yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai LKS. Peneliti memulai penelitian dengan meninjau literatur dan dokumen. Selanjutnya, peneliti membuat daftar pertanyaan penelitian, mengidentifikasi sebagian besar kasus dari fenomena yang diamati, dan menyelidiki setiap kasus. Tujuan dari pertanyaan penelitian digunakan sebagai pedoman pengumpulan dan analisis data untuk memilah temuan penelitian dan mewujudkan implikasi yang mendasarinya. penyajian datanya dengan langsung mengutip catatan pengamatan ditempat dari informan dan mengkonstruksi maknanya. Setelah itu, menarik perbandingan data yang dikumpulkan dari pengamatan dengan mereka yang dikumpulkan dari wawancara untuk mendapatkan makna yang paling dapat diandalkan. Untuk menghindari interpretasi subjektif dan salah ditafsirkan, peneliti menghindari mendistorsi data dan mencoba mengadakan konsultasi dengan beberapa ahli dalam pendidikan kejuruan untuk memverifikasi interpretasi data yang dikumpulkan secara valid.



Gambar 1. Bagan faktor yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai lomba kompetensi siswa

Hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa faktor yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai lomba kompetensi siswa terbagi menjadi dua factor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai lomba kompetensi siswa yakni bakat, minat, cita-cita, keuletan, kedisiplinan, komitmen, kerja keras, dan

totalitas, semangat berprestasi & motivasi diri, tekad, kreativitas, ketelitian (fokus), kejujuran, komunikatif, percaya diri dan manajemen diri, *attitude*, mandiri, tanggungjawab, dan kerohanian (agama). Siswa yang berhasil menjadi juara dalam kompetisi LKS memiliki kepribadian tersebut dalam dirinya. Sedangkan faktor eksternal yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai lomba kompetensi siswa adalah sebagai berikut: dukungan keluarga, pembimbing LKS, guru produktif disekolah, fasilitas sarana dan prasarana, dukungan finansial (keuangan), dan kontribusi sekolah.

PEMBAHASAN

Gambar 1 memaparkan banyak faktor yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai kompetisi LKS. Hasil penelitian yang dilakukan menemukan faktor yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai kompetisi LKS terbagi menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai LKS merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang berasal dari dalam diri siswa yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) siswa untuk menjadi juara LKS. Sedangkan Faktor eksternal yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai LKS merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang berasal dari luar diri siswa yang ikut menyebabkan (memengaruhi) siswa untuk menjadi juara LKS.

Faktor internal yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai LKS berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, siswa yang menjadi juara memiliki bakat (kemampuan) mengenai bidang yang dilombakan berawal dari rasa penasaan dan cinta dengan kendaraan khususnya mesin baik motor ataupun mobil dan berkembang menjadi hobi yang berasal dari dalam diri siswa tersebut serta terus dikembangkan mulai dari remaja dengan ikut bermain, belajar, dan mengembangkan keterampilannya di bengkel didekat rumahnya sepulang sekolah, bakat tersebut sudah terlihat sejak kecil. Lingkungan dapat memberikan dampak yang positif pengembangan karakteristik siswa (Han & Keefe, 2020).

Siswa yang menjadi juara LKS memiliki minat yang tinggi terhadap perlombaan yang di ikuti (Puspitasari & Supriyanto, 2019). Selaras dengan itu hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa siswa yang menjadi juara LKS memiliki minat yang tinggi dikarenakan cara sekolah untuk memperkenalkan LKS kepada siswa dengan cara yang menarik serta siswa menganggap bahwa perlombaan LKS ini sesuai dengan hobinya dan akan memberikan beberapa keuntungan seperti: (1) memiliki kompetensi yang lebih dari teman-teman yang tidak mengikuti LKS, (2) ketika lulus persentase diterima di industri untuk bekerja akan semakin besar, (3) memiliki prestasi untuk membuktikan kepada orang tua dan masyarakat sekitar, (4) mendapatkan uang saku baik dari sekolah ataupun hasil memenangkan LKS, (5) menjadikan siswa rela berkorban dalam kondisi apapun untuk menggapai apa yang di cita-citakan.

Kompetisi LKS menuntut siswa untuk memiliki sifat bertanggung jawab, kerjasama, disiplin, dan jujur agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam perlombaan (Rahman et al., 2019). Kehadiran, kedisiplinan, dan etika juga menjadi salah satu kriteria untuk pemilihan wakil sekolah dalam kompetisi LKS (Effendi, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa siswa yang menjadi juara LKS memiliki berbagai prinsip dalam berlatih, setiap latihan jika siswa berlatih baju atau minimal wajahnya tidak di basahi keringat berarti siswa belum benar-benar latihan. Bahkan siswa rela tidak tidur di rumah demi berlatih di sekolah sebagai perisapan sebelum perlombaan juga agar dapat meningkatkan kepercayaan diri sebelum bertanding. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa yang menjadi juara memiliki kedisiplinan, komitmen, kerja keras dan totalitas dalam berkompetisi.

Rasa tanggung jawab terhadap kesepakatan yang telah di buat sebelum perlombaan bersama pembimbing merupakan hal yang penting dalam kompetisi LKS (Pribadi, 2014). Hasil penelitian menemukan bahwa siswa yang menjadi juara dalam kompetisi LKS selalu memprioritaskan latihan di banding kegiatan lainnya dikarena targetnya untuk menjadi juara dan mendapatkan *reward* uang dari dinas dan sekolah serta setelah lulus bisa langsung bekerja di industri. Kegiatan belajar dikelas juga ditiadakan selama proses latihan intensif dalam persiapan untuk perlombaan, hal ini membuat siswa memprioritaskan latihan di banding kegiatan lainnya (Zakaria & Harsana, 2017). Hubungan yang baik antara sekolah, siswa, dan orang tua menjadikan semangat tersendiri bagi siswa untuk berlatih dan berlatih dan dari pihak keluarga tidak pernah menghambat proses tersebut, hal itu juga menjadikan siswa lebih mudah dalam memprioritaskan latihan dibanding kegiatan lainnya (Hardita et al., 2019).

Ada lima keterampilan karir yang paling berharga salah satunya yakni motivasi (Ferhataj et al., 2018). Oleh sebab itu, motivasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang juara. Hasil penelitian menemukan motivasi siswa untuk mengikuti kompetisi LKS dan menjadi juara adalah: (1) pembuktian karena mulai SD, SMP tidak memiliki prestasi apapun dan banyak diremehkan orang, (2) agar dapat membuat orang tua, keluarga dan sekolah senang dan bangga dengan prestasinya, (3) mendapatkan *reward* berupa uang hadiah pemenang dan uang saku dari sekolah, (4) ketika lulus agar bisa langsung bekerja di industri khususnya otomotif, dan (5) menjadi lebih terkenal baik di sekolah ataupun di kehidupan masyarakat.

Kepribadian yang harus dimiliki siswa dalam kompetisi LKS yakni etika yang baik, mental yang kuat, kreativitas, mudah bergaul, bertanggungjawab, disiplin, mendapat dukungan dari orang tua, dan lain-lain (Irawan & Munir, 2016). Hasil penelitian menemukan bahwa bagi siswa hal terpenting dalam kompetisi adalah mencintai apa yang dikerjakan, memiliki semangat yang kuat, memiliki, memiliki skill, memiliki tekad yang kuat serta nekad dan menguasai semua materi dan mampu mengukur kemampuan diri baik saat perlombaan maupun saat latihan serta memiliki mental yang tangguh dan selalu berdoa, beribadah dan meminta doa orang tua serta jangan pernah meremehkan lawan. Oleh sebab itu, siswa yang menjadi juara LKS haruslah mampu memajemen dirinya dengan baik agar memiliki kepribadian yang sempurna.

Proses latihan yang panjang serta menguras waktu, tenaga baik fisik dan mental pastilah membuat siswa menjadi jenuh dan bosan, akan tetapi tidak demikian bagi siswa yang menjadi juara LKS. Siswa tersebut tentunya memiliki kreativitas untuk bisa menghalau rasa tersebut (Andika et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan cara siswa yang menjadi juara dalam ajang LKS untuk meningkatkan motivasi dalam berlatih untuk persiapan lomba, yakni (1) kembali mengingat tujuan yang ingin diraih, (2) selalu menganggap bahwa kompetitor dalam perlombaan nanti memiliki kemampuan diatas dirinya, (3) membawa camilan atau permen saat latihan, (4) bermain gitar setelah selesai latihan, (5) bercanda dengan teman latihan, dan (6) memutar musik saat latihan untuk mengurangi kejenuhan. Hal tersebut merupakan cara siswa untuk sedikit meringankan beban yang ada dan tetap fokus untuk semangat berlatih untuk menjadi juaranya.

Salah satu faktor penilaian dalam menentukan siswa yang akan dipilih menjadi wakil sekolah dalam kompetisi LKS yakni kejujuran (Rahman et al., 2019). Kejujuran dan keterbukaan pada pembimbing merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa yang menjadi juara dalam sebuah perlombaan (Parent & Iatauro, 2019). Hasil penelitian menemukan bahwa dalam proses latihan, pendalaman materi tidak mungkin tanpa kendala atau masalah, jadi siswa harus jujur dan terbuka agar semua masalah yang timbul dapat dikomunikasikan dan dicari jalan keluarnya bersama pembimbing dan seluruh guru produktif yang terlibat. Dengan kejujuran dapat membuat pembimbing tau sejauh mana kompetensi yang dimiliki serta dapat menyusun program untuk mengembangkan kemampuan dalam kompetisi LKS.

Kemampuan berkomunikasi baik merupakan salah satu syarat bagi siswa yang akan mengikuti perlombaan LKS (Fizarudin & Bhakti, 2019). Keterampilan berkomunikasi bagi siswa yang menjadi juara LKS tidak hanya dalam Bahasa Indonesia melainkan Bahasa Inggris, sebagai persiapan sampai dengan tingkat *world skill* (Parent & Iatauro, 2019). Hasil penelitian menemukan bahwa kemampuan berkomunikasi sangatlah penting karena saat proses perlombaan setiap butir yang dikerjakan akan dikomunikasikan dan bicarakan kepada juri meski juri tersebut tidak melihat pekerjaan yang dilakukan agar nilai yang didapat sempurna, bahkan saat proses menyelesaikan trobel juga ditanya terus sebagai pengacau kegiatan yang dilakukan, jadi siswa harus bisa bekerja sambil menjawab pertanyaan tersebut. Cara siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi dengan cara berbicara pada teman atau pembimbing saat latihan dan persentasi sendiri dan banyak membaca materi yang berkaitan dengan LKS serta persentasi di kelas untuk meningkatkan keterampilan dan mentalnya.

Kompetisi LKS merupakan ajang bergengsi bagi SMK, tekanan serta tuntutan dari sekolah kepada siswa akan semakin tinggi demi tercapainya target yang telah ditetapkan (Kristian & Tausikal, 2014). Saat perlombaan berlangsung suasananya akan berbeda, pembimbing lawan dan kompetitor akan selalu menurunkan dan mengacaukan mental siswa yang berkompetisi oleh sebab itu ketekunan dalam berlatih akan menambah kepercayaan diri saat berkompetisi (Palczyńska & Świst, 2018). Hasil penelitian menemukan bahwa kepercayaan diri merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa agar saat perlombaan berlangsung bisa lebih fokus dan santai dalam menyelesaikan jobnya serta mendapatkan hasil yang maksimal. Cara siswa untuk meningkatkan kepercayaan dirinya yakni: (1) Komposisi latihan yang dilakukan di atas spesifikasi perlombaan, (2) mempersiapkan dirinya dengan baik dengan manajemen latihan yang berkaitan dengan banyaknya repetisi, manajemen waktu yang berkaitan dengan pembagian waktu latihan dan kegiatan lainnya, (3) proses sebelum seleksi yang panjang ± 2 tahun juga membuat mental siswa menjadi lebih kokoh dan tidak gampang terpengaruh dengan kompetitor lainnya saat berkompetisi, (4) terpilihnya siswa menjadi wakil sekolah juga meningkatkan kepercayaan dirinya ditambah lagi support *all out* dari teman teman, pembimbing dan sekolah kepada dirinya untuk berkompetisi.

Pemahaman dan pengetahuan beserta nilai akademik merupakan salah satu kriteria dalam menentukan siswa yang akan mewakili sekolah dalam kompetisi LKS (Hargiyarto et al., 2015). Selain nilai akademik penilaian yang tidak kalah penting dalam menentukan siswa yang mewakili sekolah dalam ajang LKS yaitu etika atau attitude (Pribadi, 2014). Hasil penelitian menemukan bahwa kompetisi LKS tidak hanya berfokus pada keterampilan dan pengetahuan saja melainkan attitude juga di pertimbangkan bahkan diseluruh kegiatan yang dilakukan harus menerapkan attitude yang baik. Pembentukan attitude yang baik oleh siswa dimulai ketika siswa masih kecil melalui bimbingan orang tuanya langsung ataupun di masukan ke pendidikan agama seperti TPA dan lain sebagainya kemudian berlanjut di sekolah oleh gurunya. Memiliki attitude yang baik akan menjadikan siswa banyak teman dan memiliki relasi yang luas dan pembimbing juga menjadi suka dan setulus hati membimbing bahkan hal tersebut akan membuat pembimbing nyaman dan lebih mengerti siswanya. Memiliki attitude yang baik saat perlombaan akan membuat juri menjadi senang dan segan serta akan berefek positif kepada pekerjaan dan nilai yang didapat dalam ajang LKS (Widyansih & Giovanni, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa keseharian siswa yang menjadi juara LKS diluar jam sekolah tidak dilakukan untuk kegiatan bersenang-senang yang tidak bermanfaat untuk dirinya melainkan kegiatan yang bermanfaat untuk dirinya. Kegiatan siswa sepulang sekolah ada yang membantu orangtuanya, ada juga yang bermain akan tetapi keseluruhan kegiatan yang dilakukan siswa yakni yang berkaitan dengan hobinya tentunya tentang kendaraan baik mesin motor atau mobil. Siswa yang menjadi juara lebih suka berkegiatan di banding santai, malas dan tidak punya kegiatan (Sitorus & Tambunan, 2019). Dengan melakukan hobinya membuat siswa memiliki banyak teman dan mengerti bagaimana sulitnya mendapatkan uang, jadi siswa sangat mengerti dan tidak mau memberatkan orangtuanya terkait dengan finansial. Bahkan siswa tersebut setiap berangkat sekolah selalu membawa bekal makanan dan ada juga yang memasak sendiri dan uang sakunya ditabung untuk keperluan dan hobinya. Kebiasaan tersebut membuat siswa menjadi lebih mandiri dan senang tiasa mengandalkan kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhannya. Siswa yang menjadi juara LKS memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri (Rahman et al., 2019). Dengan kebiasaan tersebut memberikan efek positif ketika siswa berlatih LKS dikarenakan

pembimbing tidak selalu menemani selama proses latihan dan hal tersebut tidak membuat siswa kesepian dalam berlatih serta tidak terlalu mengandalkan uang orang tua saat proses latihan. Proses latihan yang intensif bahkan sampai malam tidak membuat siswa menyerah karena telah terbiasa berkegiatan baik di sekolah ataupun diluar sekolah. Oleh sebab itu, kemandirian merupakan salah satu kunci untuk memenangkan LKS.

Faktor pendukung untuk membangun kompetensi siswa dalam Lomba Kompetensi Siswa ada sebanyak 50 faktor salah satunya yakni ibadah dan berdoa (Irawan & Munir, 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa agama (ibadah) merupakan faktor terpenting dalam sebuah kompetisi, ibadah juga dapat membuat siswa lebih tenang dan mendapatkan support yang tak terduga yaitu dari Tuhan. Siswa yang terpilih menjadi wakil sekolah dalam ajang LKS akan selalu diarahkan untuk ibadah sesuai dengan agamanya yang dianutnya. Pembimbing selalu memantau aktifitas ibadah siswa tersebut melalui media sosial yang ada ataupun secara langsung, dan akan memberikan konsekuensi jika siswa tersebut melanggar sebagai bentuk pembiasaan beribadah. Dengan cara tersebut membuat siswa menganggap ibadah sebagai kebutuhan dan menjadikannya lebih dekat dengan sang pencipta hal tersebut akan berdampak baik bagi kehidupannya dan semua yang dilakukannya termasuk kompetisi yang di ikutinya. Jadi siswa yang menjadi juara dalam ajang LKS memiliki kepercayaan yang tinggi terkait dengan ibadah dan doa untuk kelancaran semua yang dilakukan.

Faktor eksternal yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai LKS merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang berasal dari luar diri siswa yang ikut menyebabkan siswa untuk menjadi juara LKS. Dukungan orang tua dalam kompetisi LKS menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi sekolah agar saat proses latihan dan persiapan yang panjang sebelum berkompetisi akan berdampak pada pengurangan waktu dengan keluarga orang tua tidak keberatan malah semakin mendukung anaknya untuk berkompetisi (Pribadi, 2014). Hasil penelitian menemukan bahwa siswa yang menjadi juara LKS memiliki hubungan kekeluargaan yang baik, baik hubungan dengan orang tua, saudara, ataupun keluarga terdekatnya. Keluarga khususnya orang tua siswa selalu mendukung kegiatan yang dilakukannya selama itu positif. Bentuk dukungan orang tua untuk siswa yang juara sebagian besar dengan memotivasi, mendukung dan selalu mensupport apapun kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk kompetisi yang dilakukan serta selalu mendoakan yang terbaik. Saudara juga memegang peranan untuk memberikan support berupa motivasi dan finansial semampunya untuk proses latihan dan kompetisi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa siswa yang menjadi juara dalam ajang LKS memiliki kebiasaan membantu kerjaan orangtuanya. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi lebih mengerti keadaan orangtuanya dan tidak banyak menuntut terkait dengan kebutuhan finansial dikarenakan sebagian besar orang tua siswa yang menjadi juara dalam ajang LKS dapat dikategorikan memiliki ekonomi menengah kebawah. Hal tersebut menyebabkan siswa yang menjadi juara lebih mandiri dan tidak mau menyusahkan orang tua dan siapapun untuk kepentingan pribadinya. Siswa yang mengikuti kompetisi LKS memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri lebih besar di banding siswa lainnya (Rahman et al., 2019). Dengan kondisi seperti itu tidak malah membuat siswa minder, malah semakin membuat siswa bersemangat untuk membuktikan bahwa dirinya bisa berprestasi dengan keadaan ekonomi yang tidak mendukung.

Bagaimana suatu metode handal yang diberikan oleh guru kepada siswa mengenai pemberian pengaruh penguatan pada kemampuannya (Sahakian & Seyfang, 2018). Guru juga harus melihat pembelajaran dengan model seperti apa yang cocok diberikan kepada siswa melalui praktek yang dilakukan. Pembinaan bisa dilakukan dengan terlebih dahulu melihat permasalahan pada siswa tersebut, ketika sudah mengetahui apa yang menjadi permasalahan itu munculah suatu model pembinaan yang memungkinkan siswa dapat diarahkan untuk belajar dengan kegiatan yang meningkatkan daya tarik kemampuan (Su, 2016). Dengan mengetahui permasalahan yang dialami siswa bisa menjadi masukan bagi pembimbing mengenai strategi yang digunakan untuk memberikan pendalaman materi LKS. Hasil penelitian menemukan bahwa peran pembimbing dalam menyukseskan siswanya meliputi pendalaman materi, pemberian motivasi, dan pembentukan mental melalui program pelatihan. pendalaman materi mengenai bidang LKS tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi siswa akan diberikan buku pedoman untuk dipelajari dan didalami dapat berupa modul ataupun *manual book*. Pembimbing juga mengarahkan siswa untuk melihat tutorial di *youtube* sebagai pendalaman dengan penguasaan teori maupun skill yang berkaitan dengan LKS. Salah satu cara untuk memberikan pendalaman materi LKS untuk peserta LKS yakni dengan menggunakan modul yang berfokus pada materi yang dilombakan (Prayudisti, 2016). Kurikulum yang diterapkan di sekolah juga menjadi faktor yang mempengaruhi pendalaman materi kepada peserta didik khususnya materi LKS (Verawadina et al., 2019).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi mental siswa dalam berkompetisi (Parent & Iatauro, 2019). Ada lima keterampilan karier yang paling berharga salah satunya yakni motivasi (Ferhataj et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan cara pembimbing untuk meningkatkan motivasi siswa dengan mendatangkan alumni sebagai salah satu kegiatan untuk memotivasi siswa agar selalu semangat dalam berlatih dan mengembangkan kompetensi serta mempersiapkan diri dalam ajang LKS. Alumni akan bercerita tentang apa saja yang keuntungan yang telah didapatkan setelah memenangkan lomba tersebut. Selain itu, pembimbing juga senantiasa untuk mengingatkan tujuan dan target yang telah di buat siswa sebelum perlombaan berlangsung. Hal tersebut merupakan salah satu trik pembimbing untuk memotivasi siswanya agar selalu berusaha maksimal dalam berlatih.

Peran pembimbing dan sarana dan prasarana dalam kompetisi LKS sangat penting guna mensupport siswa saat berkompetisi (Zakaria & Harsana, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa fasilitas yang diberikan pembimbing saat proses latihan intensif adalah konsumsi dan susu setiap pagi serta pemenuhan sarana dan prasarana latihan untuk persiapan LKS. Pembimbing juga selalu memberikan semangat dan memberikan bimbingan untuk mendalami

teori yang berkaitan dengan LKS triknya dan lain sebagainya. Selain latihan di sekolah pembimbing juga mengarahkan untuk berlatih di industri rekanan sekolah untuk memperdalam teori yang tidak bisa didapatkan disekolah Pembimbing memperdalam teori tentang LKS dengan mengaji di industri atau mempelajari di industri rekanan.

Hasil penelitian yang dilakukan juga menemukan bahwa dalam proses latihan pembimbing tidak serta merta menganggap dirinya adalah guru yang harus sangat dihormati tetapi menempatkan dirinya sebagai sahabat akan tetapi tetap menjunjung tinggi attitude dan segan terhadap pembimbing “saya teman kamu tetapi kamu tetap harus hormat dengan saya”. Jadi dalam latihan pembimbing akan menganggap siswanya bukan sebagai siswa melainkan tim yang akan mengikuti perlombaan. Dengan cara ini siswa akan nyaman dalam proses latihan serta terbuka dengan pembimbing ketika ada sesuatu yang tidak bisa dilakukan dalam latihan. Salah satu strategi pembinaan siswa dalam kompetisi LKS yakni dengan mempererat hubungan antara pembina dengan siswa yang akan berkompetisi (Puspitasari, 2019).

Ada 50 faktor pendukung untuk membangun kompetensi siswa dalam Lomba Kompetensi Siswa salah satunya yakni kontribusi sekolah dalam melengkapi fasilitas latihan sesuai dengan kisi-kisi perlombaan. Hasil penelitian menemukan bahwa sekolah yang memberikan dukungan full baik dari pemenuhan sarana dan prasarana latihan, uang saku untuk perlombaan, penginapan untuk perlombaan, uang transportasi, dan lain sebagainya akan mendapatkan hasil yang maksimal dan siswanya akan menjadi juara LKS. Hal tersebut membuat siswa bersemangat dan totalitas dalam ajang LKS karena merasa diprioritaskan oleh sekolah. Kemenangan siswa tidak hanya memberikan keuntungan bagi siswa semata tetapi juga bagi sekolah. Sekolah yang berhasil juara akan dikenal banyak industri dan keterserapan siswanya di industri akan meningkat dan masih banyak keuntungan lainnya. Hasil penelitian menemukan bahwa jenjang pendidikan sebelumnya memberikan pengaruh terkait dengan kemampuan akademik saja.

SIMPULAN

Faktor yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai lomba kompetensi siswa meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai lomba kompetensi siswa, adalah sebagai berikut: bakat, minat, cita-cita, keuletan, kedisiplinan, komitmen, kerja keras, & totalitas, semangat berprestasi & motivasi diri, tekad, kreativitas, ketelitian (fokus), kejujuran, komunikatif, percaya diri & manajemen diri, attitude, mandiri, tanggung jawab, dan kerohanian (agama). Siswa yang berhasil menjadi juara dalam kompetisi LKS memiliki kepribadian tersebut dalam dirinya. Sedangkan faktor eksternal yang menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai lomba kompetensi siswa adalah sebagai berikut: dukungan keluarga, pembimbing LKS, guru produktif disekolah, fasilitas sarana dan prasarana, dukungan finansial (keuangan), dan kontribusi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik beberapa saran jika siswa ingin menjadi juara dalam kompetisi LKS siswa yang dipilih untuk ikut berkompetisi harus memenuhi faktor-faktor tersebut. Selain faktor internal dari siswa, faktor eksternalnya juga sangat menentukan kesuksesan siswa dalam menjuarai kompetisi LKS. Oleh sebab itu, dalam berkompetisi sebaiknya pemilihan siswa dan program latihan yang diterapkan harus memperhatikan faktor yang telah dipaparkan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Andika, B., Winata, H., & Ginting, R. I. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Duta Sekolah untuk Lomba Kompetensi Siswa menggunakan Metode Elimination Et Choix Traduisant la Realite (Electre). *Sains dan Komputer (SAINTIKOM)*, 18(1), 47–54.
- Fizarudin, M., & Bhakti, R. M. H. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Penyeleksian Calon Peserta. *Jurnal Ilmiah INTECH (Information Technology Journal) of UMUS*, 01(01), 1–10.
- Han, E. S., & Keefe, J. (2020). The Impact of Charter School Competition on Student Achievement of Traditional Public Schools after 25 Years : Evidence from National District- level Panel Data The Impact of Charter School Competition on Student Achievement of Traditional Public Schools . *Journal of School Choice*, 00(00), 1–39. <https://doi.org/10.1080/15582159.2020.1746621>
- Hardita, V. C., Swardiana, I. W. P., & Kusriani. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Peserta Lomba Siswa Berprestasi. *Jurnal Teknologi Informasi*, XIV(1), 93–100.
- Hargiyarto, P., Marwanto, A., & Djatmiko, R. D. (2015). Analisis Kesalahan Esensial Hasil Pengelasan Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(3), 50–364. 10.21831/jptk.v22i3.6841.
- Irawan, D., & Munir, M. (2016). Faktor Pendukung dan Penghambat Membangun Kompetensi Electronics Application SMK The Support and Inhibit Factor in Building Competence for Student. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektronika*, 1–6.
- Palczyńska, M., & Świst, K. (2018). Personality , Cognitive Skills and Life Outcomes : Evidence from The Polish Follow - Up Study to PIAAC. *Large-Scale Assessments in Education*, 6(2). <https://doi.org/10.1186/s40536-018-0056-z>
- Prayudisti, H. (2016). Pengembangan Modul Pengelasan Bagi Siswa SMKN 2 Pengasih untuk Menghadapi Lomba Kompetensi Siswa Development of Welding Module for SMKN 2 Students In Facing Student. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 4(1), 35–38.

- Pribadi, D. (2014). Model Pemilihan Calon Peserta Lomba Kompetensi Siswa dengan Metode Analytical Network Process. *SWABUMI*, 1(1), 10–17.
- Puspitasari, D. O. M., & Supriyanto. (2019). Strategi Pembinaan Kompetensi Siswa sebagai Persiapan Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Bidang Computer Numerical Control (CNC) Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 5 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–12.
- Rahman, M., Na'am, J., & Santony, J. (2019). Pemilihan Peserta Lomba Kompetensi Siswa Menggunakan Metode TOPSIS. *UPI YPTK Jurnal KomTekInfo*, 5(3), 42–52.
- Sahakian, M., & Seyfang, G. (2018). A Sustainable Consumption Teaching Review: From Building Competencies to transformative learning. *Journal of Cleaner Production*, 198, 231–241.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.06.238>
- Sitorus, J. H. P., & Tambunan, H. A. (2019). Pemilihan Peserta Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Menggunakan Metode Profile Matching (Studi Kasus : SMK Parbina Nusantara Pematangsiantar) 1,2. *Jurnal Bisantara Informatika*, 3(1), 1–21.
- Su, K. D. (2016). Strengthening Strategic Applications of Problem-Solving Skills for Taiwan Students' Chemistry understanding. *Journal of Baltic Science Education*, 15(6), 662–679.
- Subekti, H., Taufiq, M., Susilo, H., Ibrohim, & Suwono, H. (2018). Mengembangkan Literasi Informasi Melalui Belajar Berbasis Kehidupan Terintegrasi STEM untuk Menyiapkan Calon Guru Sains Dalam Menghadapi Era Revolusi. *Education and Human Development Journal*, 3(2), 81–90.
- Widyarningsih, M., & Giovanni, L. (2016). Penentuan Peserta Lomba Kompetensi Siswa menggunakan Simple Additive Weighting (SAW). *Jurnal Informatika dan Komputer (JIKO)*, 1(1), 38–46.
- Zakaria, A. H., & Harsana, M. (2017). Evaluasi Program Pelatihan Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Bidang Keahlian Restaurant Service di SMK Negeri 1 Sewon. *E-Journal Student Pend. Teknik Boga*, 6(1), 1–8.